

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang berusaha untuk melakukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan cara meningkatkan mutu pendidikan (Wasis, 2011). Pendidikan diartikan sebagai aktivitas untuk mengembangkan perilaku individu atau kelompok yang dilakukan secara teratur dan terencana. Sekolah merupakan lembaga formal guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir akan mendapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. (wahyuningsih, 2004). Belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui belajar. Salah satu cara penilaian kualitas terhadap siswa yaitu dengan melihat prestasi belajar siswa (Wasis, 2011).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor internal meliputi psikologi, jasmani, fisiologis, panca indra. Faktor eksternal meliputi lingkungan, sosial, instrumental dalam (Setiawati dkk., 2002). Terdapat dua faktor yang berperan dalam hasil belajar, yaitu kecerdasan Intelektual (IQ), faktor kecerdasan Emosional (EQ). Menurut (Goleman, 2002), kecerdasan emosional (EQ) didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam hal mengatur kehidupan emosi dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); dalam hal menjaga keselarasan emosi dan pengungkapan (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Menurut (Margasari, dkk. 2009) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memberikan motivasi bagi individu untuk mendapatkan manfaat dan potensi yang ada, serta menggali aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, sehingga mengubah pemikiran menjadi aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pola makan berpengaruh terhadap penentuan jumlah kebutuhan dan pemilihan bahan makanan yang dapat menghasilkan status gizi yang baik, dimana individu kelebihan asupan makanan, dapat menyebabkan kelebihan berat badan, timbulnya penyakit akibat kelebihan zat gizi. Apabila individu kekurangan asupan makanan, dapat menyebabkan tubuh kurus dan rentan terhadap berbagai penyakit (Sulistyoningsih, 2010).

Uraian-uraian di atas merupakan suatu daya upaya yang mencerminkan suatu usaha keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Siswa yang bertempat tinggal didesa memiliki kompetensi sosial lebih tinggi dari pada siswa yang bertempat tinggal dikota.

Kompetensi siswa yang tinggal didesa lebih tinggi dikarenakan siswa yang tinggal dilingkungan desa lebih memiliki hubungan yang lebih baik dan terarah, saling mengenal satu dengan yang lain, serta hidup penuh rasa tolong menolong atas dasar kekeluargaan. Siswa yang tinggal dikota memiliki hubungan yang kurang terarah, hubungan sosialnya dapat dikatakan renggang, acuh dan individual pada akhirnya timbul sikap pembatasan diri didalam kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chipain *dalam* (Margasari, dkk. 2009) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berkaitan dengan kompetensi individual yang mengarah pada perilaku yang *task-oriented* atau orientasi pada tugas dan kecerdasan emosional juga memberikan motivasi kepada personal untuk mencari manfaat dan potensi yang unik pada mereka, serta mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubahnya dari apa yang mereka pikirkan menjadi apa yang mereka jalani dalam aktivitas sehari-hari. Kaum muda perkotaan mengkonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) yang mengandung lemak dan tinggi kalori yang menjadi santapan sehari – hari, contohnya ayam goreng, kentang goreng, sosis dan sejenisnya. Adanya makanan cepat saji (*fast food*) nampak dari menjamurnya gerai-gerai makanan cepat saji. Kegemaran mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan, berupa lalapan sebagai tradisi masyarakat pedesaan yang menyehatkan, menjadi kebiasaan makan kaum muda di pedesaan. *Canada's Food Guid to Healthy Eating (CFGHE) dalam* (Saniarto, 2013) juga menyatakan bahwa kelompok makanan pokok, sayur dan

buah, susu, serta kelompok daging dan alternatif. Keempat makanan ini mempunyai peran terhadap prestasi belajar anak. Makanan pokok menyediakan glukosa yaitu sebagai sumber utama energi utama otak. Sayur dan buah menyediakan mineral-mineral mikro seperti tianin dan zat besi. Mikronutrien lainnya adalah zink yang berperan sebagai komponen beberapa protein dan berfungsi untuk penyampaian sinyal intraseluler otak. selain itu masih terdapat mikronutrien lain seperti asam folat, asam pantotenat, dan dan vitamin B6 yang membantu kinerja otak. Susu dan daging berperan serta alternatif lainnya menyediakan protein dan lemak yang berfungsi sebagai penyusun struktur sel otak dan neurotransmitter khususnya asam lemak essensial seperti *decosahexaeonic acid (DHA)* dan *arachidonic (AA)*. Mineral lain yang terkandung adalah yodium. Yodium banyak terdapat pada ikan dan hasil laut lainnya. Yodium dibutuhkan untuk mensintesis hormon tiroid yang dibutuhkan untuk perkembangan sistem syaraf pusat.

Namun tidak dapat kita pungkiri bahwa perbedaan latar belakang yang ada pada siswa baik latar belakang dalam keluarga maupun latar belakang tempat tinggal dari siswa itu sendiri merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebagai contoh; siswa yang tinggalnya di daerah pedesaan biasanya santun dan penurut sesuai dengan kondisi lingkungan yang mereka tempati, begitu sebaliknya siswa yang tinggalnya di perkotaan biasanya kurang peduli antara sesama dan cuek dengan keadaan lingkungan, ini disebabkan karena lingkungan tempat mereka tempati terbiasa dengan kebiasaan yang demikian. Latar belakang siswa dari desa berbeda dengan latar belakang siswa dari kota, keadaan seperti ini memungkinkan ikut mempengaruhi prestasi belajar yang mereka peroleh. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, penulis berkeinginan untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional, Pola Makan Dan Status gizi Dengan Prestasi Belajar di SMPN 01 Bondowoso dan SMPN 01 Wringin”, dengan maksud untuk meneliti apakah perbedaan tempat tinggal berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan yang mana memiliki prestasi belajar yang lebih baik di antara mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional, pola makan dan status gizi dengan Prestasi Belajar di SMPN 01 Bondowoso dan SMPN 01 Wringin serta mengetahui perbedaan kecerdasan emosional, pola makan dan status gizi dengan Prestasi Belajar di SMPN 01 Bondowoso dan SMPN 01 Wringin.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

### **a. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional, pola makan dan status gizi Dengan Prestasi Belajar di SMPN 01 Bondowoso dan SMPN 01 Wringin.

### **b. Tujuan Khusus**

1. Menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa SMPN 01 Bondowoso dan SMPN 01 Wringin.
2. Menganalisis hubungan antara pola makan dengan prestasi belajar siswa SMPN 01 Bondowoso dan SMPN 01 Wringin.
3. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa SMPN 01 Bondowoso dan SMPN 01 Wringin.
4. Menganalisis perbedaan kecerdasan emosional antara siswa SMPN 01 Bondowoso dan SMPN 01 Wringin.
5. Menganalisis perbedaan pola makan antara siswa SMPN 01 Bondowoso dan SMPN 01 Wringin.
6. Menganalisis perbedaan status gizi antara siswa SMPN 01 Bondowoso dan SMPN 01 Wringin.
7. Menganalisis perbedaan prestasi belajar antara siswa SMPN 01 Bondowoso dan SMPN 01 Wringin

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi tambahan ilmu tentang kecerdasan emosional, pola makan dan status gizi dengan Prestasi Belajar di SMPN 01 Bondowoso dan SMPN 01 Wringin dan pengalaman di lapangan.

b. Ilmu Gizi

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya yang berhubungan dengan kecerdasan emosional, pola makan dan status gizi dengan Prestasi Belajar di SMPN 01 Bondowoso dan SMPN 01 Wringin.

c. Institusi Pelayanan Kesehatan

Memberikan masukan tentang kecerdasan emosional, pola makan dan status gizi dengan Prestasi Belajar di SMPN 01 Bondowoso dan SMPN 01 Wringin.